

## **PEMBAGIAN HARTA WARIS PADA SURAH AN-NISA DALAM TEORI INTERPRETASI FUNGSI JORGENSEN. GRACIA**

**Nurhanipah Harahap**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

nurhanipahharahap1@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The existence of hermeneutics that emerged into the world of interpretation of the qur'an has given many different influences to muslim scholars around the world. Hermeneutics is considered to be able to reveal the meaning of the other side of the previous interpretation. Initially, the use of hermeneutics was only used to understand the bible. Previously, hermeneutics in understanding the qur'an was considered something that could not to be tolerated because of its existence. This article contains the interpretation of the qur'an surah An Nisa 11 and 12 contains the distribution of inheritance for sons and daughters in Islam. Substantially contained five things discussed in the verse, namely, rationalization related to differences in the inheritance of men and women, the inheritance of children, the inheritance of parents, the time of division, and the lesson. This study uses qualitative research using Jorge J.E's hermeneutic approach. Gracia in her book entitled A Theory Of Textuality.*

**Keywords:** *Interpretation, Hermeneutic, Jorge JE. Gracia.*

### **ABSTRAK**

Adanya hermeneutika ia muncul ke dalam dunia penafsiran alqur'an telah banyak memberikan berbagai ragam pengaruh terhadap para cendekiawan muslim di seluruh dunia. Hermeneutika dianggap dapat mengungkap makna sisi lain dari penafsiran sebelumnya. Penggunaan hermeneutika pada mulanya hanya digunakan untuk memahami bible dahulunya hermeneutika dalam memahami alqur'an dianggap sebagai suatu hal yang tidak dapat ditoleransi akan keberadaanya. Artikel ini berisi tentang penafsiran Alqur'an surah An Nisa ayat 11&12. Surah An-Nisa ayat 11&12 berisi mengenai tentang pembagian harta warisan bagi anak laki-laki dan perempuan dalam Islam. Secara substansial terkandung lima hal yang dibahas didalam ayat tersebut, ialah, rasionalisasi terkait perbedaan bagian waris laki-laki serta perempuan, bagian waris anak, waris orangtua, waktu pembagian, serta hikmanya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Jorge JE. Gracia dalam buku nya berjudul *A Theory of Textuality*.

**Kata kunci:** *Interpretasi, Hermeneutika, Jorge JE. Gracia.*

## **PENDAHULUAN**

Secara umum hermeneutika didefinisikan sebagai suatu teori atau tentang interpretasi makna. Kata Hermeneutika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani hermeneun yang berarti menafsirkan, menginterpretasikan / menerjemahkan.<sup>1</sup> Alqur'an ialah merupakan sebuah kitab suci Islam yang diturunkan Allah swt kepada nabi Muhammad saw dengan melalui sebuah bisikan petunjuk yang terdapat di dalam setiap ayat atau surah alqur'an.<sup>2</sup> Alqur'an masih membutuhkan penafsiran dalam hal untuk mengambil ide moral serta makna. Seperti bahasa, kamus, sosial, juga asbabul nuzul. Alqur'an merupakan sebuah sumber hukum pertama dan paling utama bagi seluruh umat Islam. Didalam keseharian hidup, secara universal umat islam tanpa disadari telah melakukan praktik terkait alqur'an, baik dalam bentuk praktik membaca, memahai, serta mengamalkannya. Semua hal tersebut terbukti bahwa umat islam memiliki rasa keyakinan yang cukup kuat jika sellau melakukan interaksi dengan alqur'an, maka rasa yakin semakin kuat juga dekat dengan adanya dunia juga akhirat. <sup>3</sup>Sebagaimana yang kita ketahui didalamnya ia berisikan berupa segala informasi , hukum-hukum, serta pembelajaran ajaran agama. Salahsatu nya ialah terkait hukum hak waris di dalam sebuah keluarga. (Abdul Mustaqim 2015)Hukum waris sendiri ia merupakan salahsatu bagian dari hukum, yang mana pemeran penting didalamnya ialah anggota keluarga. Konon biasanya, topic pembicaraan mengenai pembagian hak waris ini akan terjadi adanya jika, telah meninggalnya salahsatu anggota keluarga tertua (Ayah atau Ibu). Hukum warisan di dalam alqur'an memiliki tiga elemen utama: Pertama, pewaris atau disebut dengan ahli waris: seseorang yang dinyatakan telah meninggal secara hukum. Kedua, ahli waris atau disebut dengan al waris: seseorang yang memiliki hubungan waris dengan orang yang telah meninggal tersebut, sehingga menyebabkan ia mendapatkan hak waris tersebut. Ketiga, Harta warisan atau disebut dengan al maurus: ialah harta / hak yang dipindahkan dari si pewaris kepada ahli waris. (Sayyid Thanthawi 2013)

Beranjak dari pengertian diatas, kajian mengenai hermeneutika hingga kini menjadi daya Tarik tersendiri di kalangan para ilmuwan. Banyak tokoh-tokoh yang ilmuwan yang kita ketahui seperti Hans-George, Schleiermacher, dll sebagai contoh mengenai bagaimana luar

---

<sup>1</sup> (Ahmala 2013)h.15.

<sup>2</sup> (Amir Maliki 2011)h.2.

<sup>3</sup> (Zuber Tekin 2007)h.1.

biasanya terhadap ilmu hermeneutika. Hukum waris juga merupakan bagian dari hukum terdata secara keseluruhan serta merupakan bagian terkecil akan dari hukum kekeluargaan. Hukum ini berkaitan yang cukup erat dengan ruang lingkup kehidupan manusia, karena semua manusia pasti akan mengalami peristiwa hukum yang disebut dengan kematian.<sup>4</sup> Dengan adanya peristiwa hukum tersebut, menimbulkan persoalan tentang bagaimana terkait hal pengurusan serta kelanjutan hak juga kewajiban seseorang yang telah meninggal tersebut. Sebagai pelengkap sekaligus penerang hal tersebut, maka alqur'an lah yang menjadi sumber utamanya. Dari isi ayat-ayat alqur'an yang menjadi titik patokan untuk menyelesaikan akan persoalan itu.

<sup>5</sup> Diantara beberapa tokoh hermeneutika tersebut, terselip salahsatu sosok manusia Bernama Jorge J.E Gracia yang juga merupakan salahsatu tokoh yang sangat antusias terhadap kajian filsafat (termasuk hermeneutika).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengkaji data-data yang diambil dari naskah tertulis di dalam beberapa referensi baik itu berupa referensi primer juga sekunder. Referensi primer yang dipakai ialah kitab-kitab induk hadist, *A Theory of Textuality* karya Jorge J.E. Gracia sebagai alat dalam menganalisa. yang mendukung. Dalam penelitian ini didalamnya mengkaji tentang persoalan pembagian hak waris dalam qur'an surah A- Nisa dengan pandangan teori hermeneutika Gracia. Sedangkan data sekunder nya ialah berupa berbagai buku dengan problem yang dibahas. Langkah-langkah dilakukan dalam penelitian ini dengan landasan teori interpretasi Gracia ialah: *Historical Function, Meaning Function, Implicative Function*.<sup>6</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **A. Biografi JE.J.Gracia**

JE. J. Gracia, ia seorang profesor ternama pada sebuah departemen filsafat dan sastra perbandingan di universitas negeri *New York* di *Buffalo*. Lahir di Kuba pada tahun 1942, serta mendapat pendidikan di Kuba, Kanada, juga Amerika Serikat. Gracia

---

<sup>4</sup> (Eman Suparman 2007)h.27.

<sup>5</sup> Andreas Pangoloan, "Andreas Pangoloan, Analisis Hukum Tentang Pembagian Harta Warisan Orang Hilang (Mafqud) Menurut Hukum Islam, Skripsi, (Fakultas Hukum Unpas)" (Bandung:2016).h. 3.

<sup>6</sup> (Jorge J.E.Gracia 1995a)h.147.

memperoleh gelar B.A dalam bidang Filsafat dari *Wheaton College* pada tahun 1965. Kemudian pada tahun 1966, ia meraih gelar MA-nya dari *University of Chicago*, dan mengenyam gelar Ph.D dalam *Medieval Philosophy* (Filsafat Abad Tengah) dari Universitas Toronto pada tahun 1971.<sup>7</sup> Selain karya-karyanya dalam bidang filsafat, Gracia juga merupakan seorang kolektor seni Kuba, serta mengelola sejumlah situs seni. Selain itu, Gracia juga menduduki posisi penting akademik, mulai menjadi seorang asisten Profesor Filsafat pada *State University of New York* di Buffalo dari 1971 hingga tahun 1976, hingga menjadi Profesor Tamu Filsafat di Akademie Fur Internationale Philosophie, Liechtenstein tahun 1998 dan Graduate Adjunct Professor dari Shandong University pada tahun 2009. Ia juga telah menerima begitu banyak penghargaan, salahsatunya dalam studi metafisika ia meraih *John N. Findlay Prize* yang diberikan oleh *The Metaphysical Society of America* pada 1992 *Aquinas Medal* dari *University of Dallas*, pada 1 Februari 2002.

Dalam bidang pendidikan, ia meraih *Teaching and Learning Award* tahun 2003 dari *University at Buffalo*, juga di 67th *Aquinas Lecture* di *Marquette University* tahun 2003 dan lain-lain.

Selain itu semua, ketertarikan nya pada bidang filsafat membuatnya menguasai dengan mendalam berbagai hal dalam bidang filsafat bahasa / hermeneutika, filsafat skolastik dan filsafat Amerika latin / hispanik. Ia juga memberikan perhatian yang begitu cukup besar terhadap masalah-masalah etnisitas, identitas, nasionalisme, dll. Sebagai seorang yang akademisi, Gracia turut menyumbangkan ide-ide baiknya ke dalam bentuk tulisan, baik itu dalam berupa buku, artikel, seminar, ataupun jurnal ilmiah.

<sup>8</sup>Diantara karya-karya Gacia yang berkaitan dengan penelitian ini ialah: *A Theory of Textuality: The logic and Epistemology* (Albany: State university of bew York press, 1995), *Text, Ontological status, identity, author, audience* (Albany:State university of new yoek press, 1996), *Text and their interpretation, review of metaphysics* 43 (1990), *Can there be texts without historical authors? American Philosophical Quarterly* (1994), *Can there be texts without historical audience? The identity and function of audience, review of*

---

<sup>7</sup> (Syamsuddin 2011)h. 144-145.

<sup>8</sup> (Budi Hardiman 2015)h. 13.

*metaphysics* (1994), *Text identity, sorties* (1995), *Relativism and the interpretation of texts, metaphilosophy* (2000).<sup>9</sup>

## **B. Teori Interpretasi Gracia**

Sebuah tulisan atau teks merupakan sebuah bukti akan tingginya sebuah peradaban yang dimiliki oleh kelompok manusia dimanapun berada. Dengan begitu maka manusia dapat meniceritakan terkait apa yang akan terjadi di masanya kepada seluruh manusia yang menjadi generasi setelahnya. Adanya jarak antara produksi sebuah teks dengan adiens di masa setelahnya, akan menimbulkan kemungkinan adanya distori makna baru yang terkandung di dalam teks tersebut. Maka dengan begitu harus diperlukan adanya sebuah aksi nyata untuk mengungkapkan terkait apa yang terkandung di dalam teks tersebut. Aksi ini sering disebut atau dikenal dengan sebutan nama *tafsir* atau *interpretation*. *Tafsir* dan *Interpretation* secara universal mengandung makna yang sama. *Tafsir* berasal dari kata bahasa arab yang secara etimologi bermakna sebagai penerang atau sebagai penjelas. *Interpretation* sendiri ialah berupa sebuah kosakata bahasa inggris yang diambil dari kata *interpretation* bahsa latin berasal dari kata *interpres* bermakna “penyebaran dengan luas”. Kedua makna yang tersebut memiliki kesamaan misi sebagai penjelas atau oenerang dari suatu kajian, baik berupa teks ataupun oral.

Gracia di dalam buku nya *A Theory Of Textuality* ia memperkenalkan sebuah teori interpretasi yang dikenal dengan *interpreter function*. Didalam teori fungsi interpretasi ini terdapat tiga tahapan yang harus dilalui untuk meraih sebuah pemaknaan yang cukup konfederal, ialah, *historical function, meaning function, dan implicative function*. Teori tersebut tentunya tidak lahir begitu saja tanpa adanya disertasi dengan sudut pandang Gracia dalam pemahaman serta pemaknaan dalam sebuah teks. Dalam teori interpretasi nya Gracia ia mengatakan bahwa: ”*A text is a group of entities, used as signs, which are elected, arranged, and intended by an author in a certain context to convey some specific meaning to an audience.*<sup>10</sup>

Definisi teks yang diungkapkan nya ada beberapa poin yang menjadi titik perhatian kita yaitu: Sekumpulan etnitas yang digunakan sebagai tanda (*a group of entities used as*

---

<sup>9</sup> (Sahiron Syamsuddin 2009)h.54.

<sup>10</sup> (Jorge J.E.Gracia 1995b)h.4.

*signs*), tanda-tanda (*signs*), makna khusus (*specific meaning*), maksud (*intention*), pilihan dan susunan (*selected and arrangement*), (*context*). Beberapa elemen-elemen tersebut yang nantinya akan menjadi titik focus dalam memahami suatu makna dalam teori fungsi interpretasi Gracia. Gracia beranggapan bahwa ada tiga cara pokok untuk interpretasi yang digunakan untuk menghubungkan nya dengan tex ialah<sup>11</sup>: a) Interpretasi pada dasarnya ia sama hal nya seperti sebuah pemahaman (*understanding*) terkait pemaknaan teks, b) Istilah interpretasi biasanya digunakan untuk menunjuk kepada sebuah sebuah proses atau sebuah aktifitas yang mana seseorang untuk mengembangkan pemahaman nya terhadap sebuah teks, c) Istilah interpretasi ini juga digunakan dalam hal untuk rujukan pada kajian tentang teks. Interpretasi memiliki tiga faktor yang saling berkaitan: teks yang akan diinterpretasikan-penafsir- teks (*keterangan*) yang ditambahkan kepada tek yang akan ditafsirkan. Titik perhatian Gracia kepada dunia interpretasi sungguh begitu dalam. Gracia tidak hanya fokus mengkaji terkait apa itu interpretasi secara umum, namun ia juga mencermati tentang bagaimana proses seseorang dalam memahami terkait pemaknaan sebuah teks. Maka, didalam teori interpretasi nya Gracia membagi teks ke dalam lima bentuk yang berbeda. Adanya kelima teks ini yang nantinya akan dihadapi oleh para penafsir dalam memahami sebuah teks. Adapun kelima teks tersebut ialah:

1. *Actual text*: Teks-teks actual atau nyata, biasanya teks ini ada di dalam prakteknya ia lebih mengarah pada historical teks atau disebut dengan teks historis.
2. *Intermediary text*: teks perantara.
3. *Contemporary text*: Teks kontemporer.
4. *Intended text*: Teks yang dimaksud.
5. *Ideal text*: teks ideal.

### C. Asbabu Al Nuzul Surah An Nisa

Diturunkannya ayat alqur'an tentunya adanya hukum kausakitas didalamnya.<sup>12</sup> Surah An Nisa serta ayat ini diturunkan bermula dari sebuah peristiwa dimana ketika Umrah binti Hazm istri Sa'ad ibn al Rabi ia tengah menghadap kepada Rasulullah saw dan ia berkata sambil menunjuk kearah dua anak kecil yang berada di sisi nya. Ia berkata “

---

<sup>11</sup> (Sahiron Syamsuddin n.d.)h. 127.

<sup>12</sup> (Sahiron Syamsuddin 2009)h.180.

wahai Rasulullah, kedua anak ini ialah merupakan putri Sa'ad ibn al Rabi, ayah mereka telah gugur di tengah pertempuran perang Uhud hingga merakibatkan mereka kini yatim, kemudian paman mereka telah mengambil segala harta mereka tanpa sedikit pun ia sisakan. Kedua putri ini tentu enggan untuk mendapat jodoh jika mereka tidak memiliki sedikit harta". Lalu Rasulullah saw bersabda "Allah swt akan menyelesaikan akan persoalan ini". Setelah didengar Rasulullah persoalan tersebut maka turunlah ayat terkait hal itu ia surah An Nisa (ayat 11) yang menjelaskan secara jelas tentang hakikat hukum warisan.<sup>13</sup>

## **1. Isi Kandungan Qs: An Nisa Ayat Sebelas dan Dua belas**

Quraish Sihab dalam tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa surah An Nisa ayat 11 berisi tentang ketentuan pemberian kepada setiap pemilik warisan atau ahli waris. Ayat tersebut juga memberikan sebuah penegasan bahwa adakah untuk laki-laki juga perempuan berupa bagian tertentu, baik itu berupa warisan dari ibu, bapak serta kerabat. Dari buku islam karya Palmawati Tahir juga Dini Handyani, bahwa kandungan qur'an surah An Nisa ayat 11 dan juga 12 ialah berupa isi tentang pembagian warisan seorang anak laki-laki sama hal nya dengan bagian dua orang anak perempuan, dengan bilangan angka (2:1). Tidak hanya itu, ayat tersebut didalamnya juga terkait tentang akan keunikan ilmu warisan dalam Islam yang mengatur segala hak warisan dengan penggunaan sistem yang sistematis. Dalam pembagian harta warisan di dalam ajaran ilmu faraidh ia menggunakan bilangan angka pecahan sehingga tidak lebih dari satu bagian, layaknya seperdua, sepertiga, seperempat, seperenam, seperdelapan, duapertiga. Harta warisan tersebut dapat dibagi dengan pengucapan sebuah ikrar yang dilakukan oleh para pihak ahli waris. Para ahli waris memiliki hak untuk membuat atau bertindak atas segala harta yang ia peroleh. Jika setelah dilakukannya pembagian serta telah diketahui oleh masing-masing pihak sesuai aturan yang ada di dalam alqur'an, maka harta tersebut telah dapat dikatakan sebagai hak milik pribadi atau milik perseorangan dari ahli waris.

## **2. Aplikasi Teori Interpretasi Jorge J.E. Gracia Terhadap Qs: An Nisa:11&12**

Mengenai teori penafsiran Jorge J.E. Gracia, terlebih dahulu penulis mengemukakan kembali terkait poin-poin yang mengacu pada sebuah teori penafsiran Jorge J.E. Gracia,

---

<sup>13</sup> (Imam Suyuthi 2018)148.

adapun point-poin tersebut ialah pada tiga fungsi : Fungsi historis, Fungsi pengembangan Makna, Fungsi Implikatif. Didalam penelitian terkait interpretasi pembagian hak waris, penulis hanya membahas sampai fungsi pengembangan makna yang selaras dengan titik focus permasalahan penelitian ini. Seperti yang telah penulis sampaikan bahwa teori interpretasi Gracia di bagi ke dalam tiga bentuk, diantaranya: Teks yang ditafsirkan (*interpretandum*), Penafsir (*interpretans*), serta keterangan tambahan (*interpretans*). Interpretandu sendiri ialah sebuah teks historis, interpretans ialah tambahan-tambahan / ungkapan yang dilaksanakan oleh seorang mufassir sampai interpretandum bisa dengan mudah di fahami.

Dalam artikel ini terlebih dahulu penulis ingin menjelaskan teks yang akan di interpretasikan, kemudian selanjutnya penulis menjelaskan terkait tiga konsep yang dimiliki oleh Gracia, baik itu dimulai dari fungsi histori, fungsi makna, fungsi implikatif. Berikut terkait langkah-langkah interpretasi di dalam penulisan artikel ini:

a. Menentukan Interpretandum

Teks yang akan ditafsirkan di dalam penelitian ini ialah Alqur'an surah An Nisa, ayat 11&12, yang berbunyi:

يُوصِّيُكُمُ اللَّهُ فِي أَلَا دَكِّمُ اللَّهَ لِذَكْرٍ مُثُلُّ حَظِّ الْإِنْثَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَضْلَاهُنَّ ثُلَاثًا مَاتَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلِصَاحِبِهَا النَّصْفُ وَلِأَبِيهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرَثَةً أَبْوَاهُ فَلِأُمِّهِ الْثُلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِّيُ بِهَا أُوْدَيْنُ أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاءُكُمْ لَا تَنْدِرُ رُؤْنَ أَيِّهِمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَعْمَالًا فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْمًا حَكِيمًا (11) وَلَكُمْ نِصْفُ مَاتَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلِكُمُ الرُّبُعُ مَا تَرَكْنَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِّيُ بِهَا أُوْدَيْنُ وَلَهُنَّ الرُّبُعُ مَا تَرَكْتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الشُّتُّنُ مَا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوَصُّونَ بِهَا أُوْدَيْنُ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ مَرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكٌ إِنَّ الْثُلُثَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِّيُ بِهَا أُوْدَيْنُ غَيْرَ مُضَارٍ وَصِيَّةٍ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَلِيمٌ (12)

b. Menentukan Interpretans Pada Fungsi Interpretasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa, secara umum fungsi dari interpretasi (interpretation) pasti memuat intrpretans (keterangan tambahan dari seorang mufasir). Interpretasi ialah sebuah penafsiran yang diciptakan ke dalam benak para pembaca kontemporer. Dengan artian ia merupakan sebuah pemahaman terhadap teks yang ditafsirkan, maka dari itu, tanpa adanya interpretans jelas bahwa tujuan dari seorang mufassir tidak dapat tersampaikan. Maka perlunya penjelasan akan interpretans dari kedua fungsi tersebut, diantaranya ialah fungsi historis dan fungsi pengembangan makna.

#### **D. Aplikasi Fungsi History**

Didalam pengimplikasian teori fungsi ini, penulis akan sekilas memberikan penjelasan mengenai fungsi historis yang terkandung di dalam surah An Nisa :11-12. Mengenai sejarah munculnya teks yang mana dalam hal ini teks tersebut ialah surah An Nisa ayat 11-12. Adapun interpretasi histori dari ayat 11 ialah: Menjeaskan tentang pewarisan harta kepada anak-anak, yang mana warisan untuk anak laki-laki mereka mendapatkan dua kali bagian wanita, bila bersama mereka tidak ahli waris yang lain. Jika mayit hanya meninggalkan anak –anak perempuan saja maka dua anak perempuan atau lebih mereka mendapatkan dua pertiga dari harta, jika anak perempuan itu hanya satu, maka ia mendapatkan setengah. Bapak atau ibu mayit masing-masing mendapatkan seperenam bila mayit memiliki anak satu atau lebih. Jika mayit tidak memiliki anak serta ahli warisnya hanya bapak dan ibu nya maka ibu mendapatkan sepertiga serta sisanya untuk bagian bapak. Jika mayit mempunyai saudara dua atau lebih maka ibunya mendapatkan seperenam, bapak mendapatkan sisa dari bagian ibu dan saudaranya tidak mendapatkan.

Pembagian warisan ini akan boleh dilaksanakan setelah selesainya menunaikan wasiat mayit sebatas sepertiga hartanya atau setelah selesai membayar hutangnya.<sup>14</sup> Ayat sebelas ia menjadi ayat utama tentang pembagian jumlah harta warisan terkait bagian anak laki-laki juga perempuan, ayat ini telah cukup tegas memberikan harta warisan tersebut, maka tafsir lanjutan ada di dalam ayat selanjutnya. Adapun Interpretasi histori dari ayat dua belas dalam tafsir Al Wasith ia mencakup ada tiga pembahasan ialah: pembagian waris

---

<sup>14</sup> Haidir, "Memahami Hukum Waris Menurut Islam," <https://www.orami.co.id/magazine>, 2022. Artikel dikutip tanggal 18 Desember 2022.

seorang suami, waris seorang istri, waris seorang saudara seibu. Pertama, berkaitan dengan bagian suami ia ada pada dua kondisi, untuk kondisi yang pertama ialah apabila istri tidak memiliki anak juga termasuk tidak memiliki cucuk dari anak laki-laki nya, secara mutak, maka suami mendapatkan bagian separuh dari harta warisan istri. Kondisi kedua, apabila istri mempunyai anak atau memiliki cucu dari anak laki-lakinya, maka suami mendapatkan bagian seperempat dari harta warisan istri, dan sisa harta warisan yang ada diserahkan kepada ahli waris lainnya. Kedua, berkaitan dengan waris seorang istri juga ada pada dua kondisi. Pertama, jika seorang suami tidak memiliki anak juga tidak memiliki cucu dari anak laki-laki nya, maka bagian waris seorang istri mendapatkan bagian seperempat dari harta warisan yang ditinggalkan oleh suaminya. Kondisi kedua, jika seorang suami tersebut ia memiliki anak juga cucu, maka bagian waris istri mendapatkan bagian seperdelapan dari harta yang ditinggalkan oleh suaminya. Ketiga, bagian waris seorang saudara laki-laki juga perempuan seibu ialah, ketika mayit tidak memiliki ahli waris orangtua dan tidak memiliki anak, ada dua argumentasi yang terdapat di dalam tafsir ayat. Pertama, adanya qira'ah Sa'ad Abi Waqqash RA menyantumkan sebuah redaksi: “وَلَهُ أَخٌ أَوْ أَخْتٌ مِنْ أُمٍّ”<sup>15</sup> “Dan mayit memiliki satu orang saudara laki-laki dan perempuan seayah dan seibu”. Terkait pembagian waris saudara laki-laki juga perempuan seibu, jika mayit hanya memiliki satu anak laki-laki juga perempuan, maka masing-masing dari mereka akan mendapatkan bagian sebanyak seperenam dengan tidak adanya perbedaan antara laki-laki juga perempuan, hal ini dikarenakan mereka sama-sama dari jalur seorang ibu.<sup>15</sup> Kedua, jika mayit ia memiliki lebih dari satu saudara laki-laki juga perempuan, maka mereka masing-masing mendapatkan sebanyak sepertiga dari warisan itu. Dengan kata lain baww sepertiga lah yang menjadi bagian dari warisan mereka yang dibagi rata tanpa ada perbedaan antara keduanya.

## **E. Aplikasi Interpretasi Dalam Fungsi Pengembangan Makna**

Untuk mengetahui lebih lanjut maka, dalam penelitian ini penulis tidak terlepas dari teori yang penulis gunakan, maka dari itu penulis mengambil pengertian interpretasi Gracia.

---

<sup>15</sup> (Ahmad Muntaha 2021)Artikel dikutip tanggal 20 Desember 2022.

*"Second, as the production of acts of understanding whereby the meaning of the text, regardless of what the historical author and historical audience thought, is understood by the contemporary audience."*<sup>16</sup>

Setelah disebutkan diatas, bahwa sebuah interpretasi yang berfungsi untuk menciptakan hal baru di benak audiens kontemporer dalam sebuah pemahaman, yang mana audiens kontemporer tersebut dapat menangkap sebuah pesan atau sebuah makna tertentu yang terdapat di dalam sebuah teks tertentu. Sehingga pesan serta makna yang terdapat di dalam teks dapat dimengerti serta difahami oleh audiens kontemporer serta ini semua tentunya terlepas dari pada apakah makna tersebut sama persis dengan yang dimaksud oleh pengarang teks (audience historis) atau bukan. Dalam fungsi ini peran tugas dari seorang mufassir ialah sebagai seorang penafsir dalam menjelaskan maksud yang ada dari sebuah makna yang terdapat di dalam teks tersebut. Maka, untuk memberikan sebuah penjelasan kepada audiens kontemporer mengenai pesan atau makna yang terdapat di dalam sebuah teks tersebut.

Tidak terlepas akan historis didalam surah An Nisa ayat 11-12 yang telah penulis jelaskan diatas. Didalam pembahasan ini, penulis akan mencoba menjelaskan akan perkembangan makna serta pesan-pesan moral yang tersirat di dalam surah An Nisa ayat sebelas dan dua belas ialah bahwa harta warisan tidak dapat dibagikan dengan sesukanya, pembagian harta waris di dalam surah An Nisa tersebut memberikan bagian di setiap waris sesuai dengan alur yang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Mustaqim. 2015. Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir, Cet II. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Ahmad Muntaha. 2021. "Tafsir Surah an Nisa NU." <https://islam.nu.or.id>.
- Ahmala. 2013. Hermeneutika: Mengurai Kebuntuan Metode Ilmu-Ilmu Sosial, Dalam Edi Mulyono, Belajar Hermeneutika. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Amir Maliki. 2011. Amir Maliki, Studi Al-Qur'an. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

---

<sup>16</sup> (Jorge J.E.Gracia 1995a)h.164.

**JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam**

Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

STIQ Miftahul Huda Rawalo Banyumas

Vol. 2 No. 1 Tahun 2024

Andreas Pangoloan. "Andreas Pangoloan, Analisis Hukum Tentang Pembagian Harta Warisan Orang Hilang (Mafqud) Menurut Hukum Islam, Skripsi, (Fakultas Hukum Unpas)." In Bandung: UNPAD.

Budi Hardiman. 2015. Seni Memahami Hermeneutika Dari Scheiermacher Sampai Derida. Yogyakarta: Kanisius.

Eman Suparman. 2007. Hukum Waris Indonesia. Bandung: Refika Aditama.

Haidir. 2022. "Memahami Hukum Waris Menurut Islam." <https://www.orami.co.id.>magazine>.

Imam Suyuthi. 2018. Asbabun Nuzul, Terj. Miftahul Huda. Solo: Insan Kamil.

Jorge J.E.Gracia. 1995a. A Theori Of Textuality: The Logic And Epistemology. n. ed. New York. Albany: State University Of New York Press.

———. 1995b. A Theory of Textuality: The Logic And Epistemology. New York: Albany: State University Of New York Press.

Sahiron Syamsuddin. 2009. Dalam Bukunya "Hermeneutika Dan Perkembangan Ulumul Qur'an". Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.

———. Interpretasi.

Sayyid Thanhawi. 2013. Ulumul Qur'an Teori Dan Metoodologi. Yogyakarta: IRCiSoD.

Syamsuddin, Sahiron. 2011. Hermeneutikan Jorge J.E. Gracia Dan Kemungkinan Dalam Pengembangan Studi Dan Penafsiran Al-Qur'an", Dalam Syafa'atun Almirzanah Dan Sahiron Syamsuddin, Ed., Upaya Integrasi Hermeneutika Dalam Kajian Qur'an Dan Hadis: Teori Dan Aplikasi,. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.

Zuber Tekin. 2007. Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.